

## ABSTRAKSI

Pasar modal di Indonesia mulai membaik terlihat dari harga dan indeks saham yang lebih baik dalam merespon gejolak politik dan sosial. Dan mulai banyak perusahaan yang bermunculan seiring dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Maka dari itu informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk membantu investor dalam menilai kinerja emiten, menganalisis dan membuat keputusan investasi di pasar modal. Dari kinerja emiten dapat memprediksikan dan menilai kemampuan emiten dalam memberikan *return* saham.

Alat ukur kinerja yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu laba bersih dan *economic value added (EVA)*. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh dari operasional emiten yang menaikkan kepemilikan pemegang saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadjrih Asyik tahun 1995-1997 menemukan bahwa laba bersih mempengaruhi *return* yang diperoleh investor (Setyowati, 2002). Kenaikkan laba bersih akan memberi dampak positif pada pasar sehingga *return* saham akan naik juga. Laba bersih hanya memperhitungkan biaya kewajiban dan tidak memperhitungkan resiko pasar. Sedangkan laba yang diukur berdasarkan *EVA* memperhitungkan biaya kewajiban dan ekuitas, serta memperhitungkan resiko dari pasar. Nilai *EVA* disesuaikan agar dapat mengurangi bias konservatisme terhadap PSAK dan kecenderungan pihak manajemen mengatur angka keuangan. Dari beberapa penelitian mengenai *EVA* menemukan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Worthington dan West tahun 1992-1998 menemukan *EVA* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2003) menemukan *EVA* tidak berpengaruh signifikan. Ada dua kesimpulan yang berbeda mengenai pengaruh *EVA* terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini nilai laba bersih dan *EVA* yang telah disesuaikan, direlatifkan dengan cara proporsional dari penjualan yang dilakukan tiap emiten. Hal ini dilakukan agar range antara variabel bebas dan terikat yang di uji tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 12,00 for windows* untuk melihat pengaruh antara laba bersih terhadap *return* saham, dan *EVA* terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah emiten yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002 dan 2003, telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2003, masuk dalam peringkat SWA100 tahun 2004 yang diselenggarakan oleh majalah SWAsembada, MarkPlus & Co, dan MAKSI universitas Indonesia, dan tidak melakukan *stock* deviden selama tahun 2003. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS 12,00 *for windows*. Data emiten dibagi menjadi dua kelompok yaitu emiten yang berskala besar dan yang berskala

kecil. Hasilnya pengaruh laba bersih dan *EVA* terhadap *return* saham pada emiten yang berskala besar tidak berpengaruh signifikan yaitu 0,2% -1,8%. *Return* sahamnya lebih terpengaruh oleh faktor selain laba bersih dan *EVA* sebesar 98,2%-99,8%. Investor dalam berinvestasi pada emiten berskala besar lebih banyak terpengaruh oleh faktor selain laba bersih dan *EVA*, karena informasi yang beredar lebih banyak sehingga informasi laba bersih dan *EVA* mempunyai pengaruh yang kecil dibanding faktor lainnya. Sedangkan pada emiten berskala kecil menunjukkan nilai laba bersih dan *EVA* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebesar 14% - 32%. Sisanya 86%-68% *return* saham dipengaruhi faktor lain. Informasi yang beredar pada emiten berskala kecil lebih sedikit sehingga keputusan investor banyak terpengaruh oleh informasi tentang laba bersih dan *EVA*.

